



Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Andi Mustika Amin¹, Burhanuddin², Muh Fatwa Baso³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia¹⁻³

Email : andimustika@unm.ac.id¹, dr.burhanuddin@unm.ac.id², muhfatwabaso25@gmail.com³

Alamat : Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

Korespondensi penulis : andimustika@unm.ac.id

Abstract This study aims to determine the effect of Return On Asset, Current Ratio and Debt To Equity Ratio on profit growth in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. This type of research is an associative approach. The population in this study is all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely a total of 33 companies, while the sample in this study was selected using purposive sampling, as a result of which the sample used by 10 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) met the criteria. The data collection technique is carried out by documentation techniques. The results of the study show that partially Return On Asset has a positive effect on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, partially the Current Ratio has a negative effect on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period, partially, the Debt To Equity Ratio has a positive effect on the growth of profit in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period and simultaneously Return On Asset, Current Ratio and Debt To Equity Ratio both have a significant effect on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period.

Keywords : Profit Growth, Financial Ratio, Food and Beverage Subsector

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jenis penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu total 33 perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling, akibatnya sampel yang digunakan oleh 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, sebagian Rasio Lancar berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, Sebagian *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dan secara bersamaan Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio keduanya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan, Subsektor makanan dan minuman

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang go public biasanya menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Pasar modal juga dapat digunakan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, pasar akan merespon positif dengan meningkatkan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, analisis dan prediksi kondisi keuangan perusahaan sangat penting.

Sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang, sehingga persaingan menjadi semakin ketat. Para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan makanan dan minuman. Industri barang konsumsi sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Penulis memilih sektor industri makanan dan minuman karena perusahaan di sektor ini relatif lebih tahan terhadap krisis moneter dan masalah perekonomian lainnya. Hal ini karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang selalu dibutuhkan. Namun, perusahaan seringkali gagal menyeimbangkan posisi profitabilitas, leverage, dan likuiditas karena terlalu fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan kemampuan membayar kewajiban. Membayar kewajiban dapat mengurangi atau meminimalisir dampak negatif yang dapat merugikan perusahaan. Berikut disajikan tabel yang merupakan data awal Perusahaan yang bergerak di bidang Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Tabel Penelitian Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2018-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CEKA	92.649	215.459	181.812	187.066	221.939	179.785
2	CLEO	63.261	130.756	132.772	180.711	196.698	140.840
3	DLTA	338.129	317.815	123.465	187.992	230.065	239.493
4	ICBP	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.900.282	5.722.194	6.211.972
5	INDF	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.203.585	9.192.569	8.002.560
6	MLBI	1.224.807	1.206.059	285.617	665.850	924.906	861.448
7	MYOR	2.381.942	2.039.404	2.098.168	1.211.052	1.970.065	1.940.126
8	ROTI	127.171	236.518	168.610	281.340	432.247	249.177
9	STTP	255.088	482.590	628.628	617.573	255.854	447.947
10	ULTJ	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	1.017.883
Jumlah		14.805.286	16.927.224	20.899.378	23.712.244	20.112.023	19.291.231
Rata -rata		1.480.529	1.692.722	2.089.938	2.371.224	2.011.202	1.929.123

Pada tahun 2018 perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mendapatkan laba sebesar 92.649 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 215.459 dikarenakan penjualannya naik namun pada Tahun 2020 mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan sebesar 181.812 kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba sebesar 187.066 , lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 221.939 dikarenakan penjualannya semakin meningkat. Perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun dan dapat juga mengalami penurunan laba yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 perusahaan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mendapatkan laba sebesar 63.261 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 130.756 dikarenakan penjualannya naik namun pada Tahun 2020 mengalami Kenaikan lagi sehingga laba yang dihasilkan sebesar 132.772 kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba sebesar 180.711, lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 196.698 dikarenakan penjualannya semakin meningkat. Perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun dan dapat juga mengalami penurunan laba yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) mendapatkan laba sebesar 338.129 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 317.815 dikarenakan penjualannya turun, namun pada Tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan penjualannya sangat turun sehingga laba yang dihasilkan sebesar 123.465 kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba sebesar 187.992, lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 230.065 dikarenakan penjualannya semakin meningkat. Perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun dan dapat juga mengalami penurunan laba yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mendapatkan laba sebesar 4.658.781 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 5.360.029 dikarenakan penjualannya naik namun pada Tahun 2020 mengalami Kenaikan lagi sehingga laba yang dihasilkan sebesar 7.418.574 kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba sebesar 7.900.282 , lalu pada tahun 2022 mengalami Penurunan sebesar 5.722.194 dikarenakan penjualannya menurun .Dapat kita liat disini bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba 3 tahun berturut turut . Perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun dan dapat juga mengalami penurunan laba yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh laba yang dimilikinya sangat begitu baik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya laba bersih yang diterima tiap tahunnya. Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan estimasi laba masa depan. (Hani, 2018)

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.*

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* , *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

Landasan Teori

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Dodi Firman, 2018). Dalam hal ini standar pengukuran yang akan penulis kemukakan adalah standart pengukuran *Return On Asset* (ROA) menurut (Hery, 2018) sebagai berikut :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset

lancar yang tersedia (Hery, 2017). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Menurut (Brigham & Houston) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut (Wijaya, 2015) Rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditor dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting. Adapun *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Utang Modal}}$$

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, perhitungannya dengan cara menghitung selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Menurut Harahap dalam Rachmatika, 2019).

Rumus untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang diperoleh melalui browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis data numerik untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba. Dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 33 perusahaan. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
5. Rata rata Laba yang di dapatkan selama periode 2018-2022 minimal Rp. 100.000.000.000

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel perusahaan makanan dan minuman adalah 10 perusahaan.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal diperoleh dari luar perusahaan dan digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi, yaitu mendownload laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan media internet lainnya untuk memperoleh data laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

3. HASIL PENELITIAN

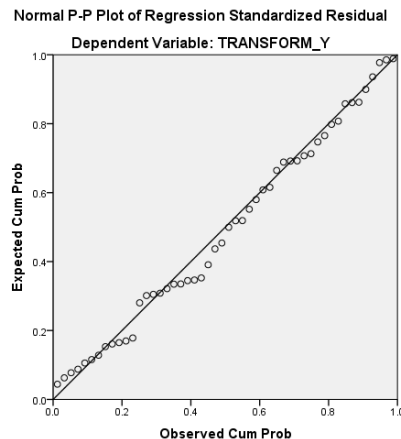
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis peneliti melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan melihat nilai min, max, maean, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	289.00	509473.00	11445.1200	71873.62919
CR	50	7319.00	99542.00	30903.4200	20447.70234
DER	50	1085.00	10062556.00	207271.8400	1422198.56788
PL	50	50172.00	11203584.00	2588959.5000	3124179.22253
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan laba nilai minimumnya 50172.00 dan maximumnya 11203584.00 dengan rata-rata 2588959.5000 dan juga standar deviasi 3124179.22253. Variabel ROA. ROA mempunyai nilai minimum 289.00 , maximum 509473.00, rata-rata 11445.1200 dan standar deviasinya 71873.62919 . Kemudian CR mempunyai nilai minimum 7319.00 dan nilai maximum sebesar 99542.00 dengan rata-rata 30903.4200 dan standar deviasinya 20447.70234 . Sedangkan DER mempunyai nilai minimum 1085.00 dan nilai maximum 100625.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

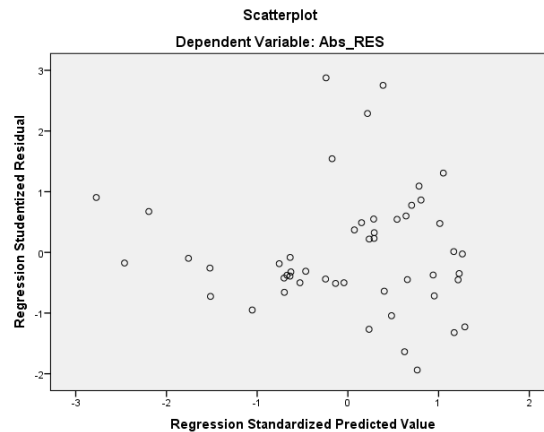
Grafik di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1340.172	212.425		6.309	.000
	TRANSFORM_X1	-1.102	.663	-.220	-1.662	.103
	TRANSFORM_X2	-3.469	1.170	-.391	-2.964	.005
	TRANSFORM_X3	-.178	.145	-.161	-1.224	.227

Sumber : Output SPSS.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan ROA (0,103) yang lebih besar dari 0,5 . Nilai signifikan CR sebesar (0,005) yang lebih kecil dari 0,5. Nilai signifikan DER sebesar (0,227) yang lebih besar dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas



Gambar 2

Gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta sebaran data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi Heteroskedastisitas atau lulus Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.216	870.40661	.579
a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1					
b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y					

Sumber : Output SPSS

Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Tabel di atas menunjukkan bahwa data bebas autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU yaitu $0.454 < 0.579 < 2.016$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2579.049	414.565		6.221	.000		
	TRANSFORM_X1	.752	1.294	.074	.581	.564	.990	1.000
	TRANSFORM_X2	-8.312	2.284	-.463	-3.639	.001	.990	1.000
	TRANSFORM_X3	.416	.283	.186	1.469	.149	.998	1.002
a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y								

Sumber : Output SPSS

Tabel 6

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.990	1.010	Bebas multikolinearitas
CR	0.990	1.010	Bebas multikolinearitas
DER	0.998	1.002	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel ROA, CR, dan DER lebih besar dari > 0.10 dan nilai VIF untuk semua variable < 10.00 .

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2579.049	414.565		6.221	.000
	TRANSFORM_X1	.752	1.294	.074	.581	.564
	TRANSFORM_X2	-8.312	2.284	-.463	-3.639	.001
	TRANSFORM_X3	.416	.283	.186	1.469	.149
a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y						

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 70493.470 + 0.752 \text{ ROA} + (-8.312) \text{ CR} + 0.416 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta yaitu 70493.470 yang mengartikan bahwa jika variabel ROA, CR dan DER dianggap nol maka nilai perusahaan bernilai 70493.470.

2. Koefisien Regresi ROA (X_1)

Nilai koefisien regresinya yaitu 0.752 yang menunjukkan bahwa jika variabel ROA naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga akan naik yaitu sebesar 0.752.

3. Koefisien Regresi CR (X_2)

Nilai koefisien regresinya yaitu -8.312 yang menunjukkan bahwa jika variabel CR naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan turun yaitu sebesar -8.312.

4. Koefisien Regresi DER (X_3)

Nilai koefisien regresinya yaitu 0.416 yang menunjukkan bahwa jika variabel DER naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga akan naik yaitu sebesar 0.416.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2579.049	414.565		6.221	.000
	TRANSFORM_X1	.752	1.294	.074	.581	.564
	TRANSFORM_X2	-8.312	2.284	-.463	-3.639	.001
	TRANSFORM_X3	.416	.283	.186	1.469	.149
a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y						

Sumber : Output SPSS.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t H1 diperoleh nilai koefisien B sebesar 0,752 dengan signifikansi sebesar 0.564 > 0,05 dengan demikian ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba atau *Hipotesis diterima*.

2. Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t H1 diperoleh nilai koefisien B sebesar -8.312 dengan signifikansi sebesar 0.001 < 0,05 dengan demikian CR berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba atau *Hipotesis ditolak*.

3. Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t H1 diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.416 dengan signifikansi sebesar 0.149 > 0,05 dengan demikian DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba atau *Hipotesis diterima*.

Tabel 9. Hasil Uji Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2371139.926	3	790379.975	3.973	.013 ^b
	Residual	9150165.776	46	198916.647		
	Total	11521305.703	49			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1						

Sumber : Output SPSS

Uji F Simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable X (independent) terhadap variable Y (dependen) secara simultan (bersama). Dasar pengambilan keputusan yaitu signifikansi $< 0,05$ (Berpengaruh Signifikansi) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,13 > 0,05$. Sehingga variable ROA, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan secara Bersama (simultan) terhadap variable pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Secara bersamaan, Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Wartono, T. (2018). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2), 78–79. <https://doi.org/10.1016/j.jkpsmk.2018.02.001>
- Sulastri, P., & Lestari, D. P. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Dharma Ekonomi*, 28(53), 45-55. <https://doi.org/10.1016/j.dharmaekonomi.2021.01.001>
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, non-performing loan, biaya operasional pendapatan operasional, loan to deposit ratio terhadap return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial dan Manajemen)*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.1016/j.sman.2022.01.001>

- Radiman, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.jrfb.2018.03.001>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, current ratio dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214. <https://doi.org/10.1016/j.joia.2021.02.001>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56-69. <https://doi.org/10.1016/j.jemper.2021.01.001>
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99-109. <https://doi.org/10.1016/j.akuntabel.2021.01.001>
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32. <https://doi.org/10.1016/j.jakk.2021.01.001>
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh debt ratio, long term debt to equity ratio dan kepemilikan institusional terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.1016/j.jmm.2019.01.001>
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jhs.2020.01.001>
- Firman, D. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.1016/j.jsak.2018.01.001>
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. <https://doi.org/10.1016/j.jra.2018.03.001>